

**PELATIHAN *ECOPRINT* SEBAGAI ALTERNATIF PROJEK P5  
DI SMP NEGERI 3 MALANGBONG GARUT**

**Ely Satiyasih Rosali<sup>1</sup>, Darwis Darmawan<sup>2</sup>, Erni Mulyanie<sup>3</sup>, Esta Rendra<sup>4</sup>,  
Siska Ryane Muslim<sup>5</sup>, dan Nurlaila<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi  
email: ely@unsil.ac.id

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi  
email: darwisdarmawan@unsil.ac.id

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi  
email: ernimulyanie@unsil.ac.id

<sup>4</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi  
email: estarendra@unsil.ac.id

<sup>5</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Siliwangi  
email: siskaryane@unsil.ac.id

<sup>6</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: nurlaila@unsil.ac.id

***Abstract***

*Modern education is not solely aimed at enhancing academic knowledge but also plays a crucial role in shaping character and skills that are relevant to future challenges. Within the framework of the Merdeka Curriculum, character development based on Pancasila values through the Student Pancasila Profile Development Project (P5) has become a primary focus. This program aims to create a generation of students who love their country, respect diversity, and actively contribute to sustainable development. One of the approaches to achieving these goals is through activities that creatively and sustainably utilize natural resources. Ecoprint training is a concrete effort to provide students with meaningful and contextual learning experiences while teaching the principles of sustainability. Ecoprint, which uses natural materials such as leaves, flowers, and other plant parts to create artistic patterns on fabric, not only provides students with an economically valuable skill but also fosters environmental awareness. This training not only imparts technical skills but also encourages students to understand the importance of environmental preservation through productive and eco-friendly activities. By integrating this training into the P5 implementation, students are expected to develop entrepreneurial skills that support sustainable development while reinforcing the character traits aligned with the Pancasila Student Profile.*

**Keywords :** *training, ecoprint, P5 implementation.*

**PENDAHULUAN**

Pancasila adalah dasar negara yang dijadikan sebagai pedoman bangsa Indonesia. Penguatan nilai-nilai Pancasila terhadap warga negara Indonesia menjadi suatu hal yang harus ditanamkan sedini mungkin. Kemajuan teknologi yang berdampak positif bagi kehidupan ini juga memiliki dampak negatif terutama pada kemampuan komunikasi antar manusia. Kemudahan teknologi saat ini memungkinkan orang-orang tidak perlu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi

secara langsung untuk membantu mencukupi sebagian kebutuhan. Situasi ini sejalan dengan studi yang menjelaskan bahwa manusia Indonesia saat ini memiliki kebutuhan yang rendah terhadap interaksi sosial dan berdampak pula terhadap nilai-nilai sosial, masyarakat yang mengakibatkan hilangnya jatidiri sebagai manusia

Pentingnya penanaman karakter yang kuat sejak usia dini merupakan upaya agar terhindar dari krisis identitas diri sebagai bangsa Indonesia. Salah satu

upaya yang dilakukan yaitu dengan mencanangkan kegiatan pembelajaran yang masuk dalam kurikulum kokurikuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah istilah yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka dan menjadi fokus Kemendikbudristek karena dianggap dapat mencapai visi pendidikan Indonesia yang ingin mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui penciptaan Pelajar Pancasila.

Mulai Tahun Ajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan. Sebelum ditetapkan sebagai satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka, satuan pendidikan tersebut mengisi beberapa instrumen kesiapan implementasi kurikulum merdeka. Ada dua kategori satuan pendidikan yang secara mandiri mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu; mandiri berbagai dan mandiri berubah. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah: *Pertama*, Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft *skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. *Kedua*, Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. *Ketiga*, Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Beberapa sekolah telah menerapkan kegiatan P5 pada proses belajar mengajar dengan fokus terhadap

pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik untuk menciptakan peserta didik yang berprofil pancasila, tidak terkecuali di SMP Negeri 3 Malangbong Kabupaten Garut. Pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 3 Malangbong dilaksanakan dua kali dalam satu tahun atau satu kali pada satu semester. Berdasarkan karakteristik SMP Negeri 3 Malangbong dan keputusan bersama dewan pendidik, SMP Negeri 3 Malangbong memilih tiga tema proyek yaitu; 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, dan 3) Kewirausahaan. Pada tema gaya hidup berkelanjutan, siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam berpikir serta membangun kesadaran diri dalam bersikap serta perilaku yang baik dan ramah terhadap lingkungan. Sementara itu, tema kearifan lokal memiliki tujuan agar siswa mampu untuk membangun kemampuan eksplorasi tentang kebudayaan dan kearifan lokal di lingkungan masyarakat sekitar.

Nilai kearifan lokal dalam paradigma baru pendidikan merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar mengarahkan peserta didik untuk menghargai dan mencintai budaya bangsa[5]. Melalui tema ketiga, yakni kewirausahaan siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang suatu ide dalam meningkatkan potensi perekonomian lokal serta kerangka pembangunan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan proyek ini dimana berkaitan dengan ekonomi rumah tangga, membuat kreasi yang dapat dijual.

*Ecoprint* adalah salah satu teknik dalam fesyen berkelanjutan yang mempromosikan praktik desain dan produksi yang ramah lingkungan. Penggunaan bahan alami yang ada di sekitar sekolah menjadikan pelatihan ecoprint ini penting dilakukan karena selain memanfaatkan potensi yang ada dan melimpah kegiatan ini juga salah satu cara untuk membuka peluang

bisnis bagi siswa nantinya. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, fesyen berkelanjutan, termasuk teknik ecoprint, menjadi semakin penting dalam industri fesyen.

Program pelatihan pembuatan produk ecoprint yang dilaksanakan oleh tim dosen dari Universitas Siliwangi ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menciptakan produk yang mempunyai nilai ekonomi dan juga nilai budaya. Pelatihan pembuatan batik tidak hanya mengenalkan batik sebagai warisan budaya Indonesia, namun juga memberikan keterampilan peserta didik agar lebih kreatif dan mandiri sesuai dengan profil pelajar pancasila. Selain itu, hasil pelatihan pembuatan batik ini mampu menyiapkan peserta didik untuk terjun di masyarakat setelah lulus, karena peserta didik mempunyai keterampilan tambahan untuk bekal berwirausaha.

Berwirausaha diartikan sebagai sebuah aktifitas guna memperoleh pekerjaan maupun membuka lapangan pekerjaan. Hal utama dari wirausaha adalah mampu mandiri dan menjaga keberlangsungan hidup setiap individu dengan memiliki penghasilan dari suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan. Akan tetapi, untuk memulai kegiatan wirausaha tidak dapat dilakukan tanpa bekal pengetahuan dan pemahaman akan usaha yang dijalankan (Tasera, dkk, 2023 hlm. 132).

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari kelima masalah yang dihadapi oleh mitra, ada hal krusial yang menarik untuk dicarikan solusinya yakni motivasi siswa karena pelaksanaan proyek P5 melibatkan siswa secara utuh. Tim pengabdian akan melakukan pelatihan dengan siswa atau peserta didik sebagai peserta. Tim pengabdian akan mendampingi sekolah untuk memberikan pemahaman mengenai

tujuan dan manfaat pelaksanaan proyek P5 disertai dengan aksi nyata melalui pelatihan pembuatan produk kreatif dengan memanfaatkan bahan alam yang tersedia dilingkungan sekolah. Aneka ragam tumbuhan disekitar sekolah dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan produk ecoprint. Jika dikaitkan dengan tema pada pelaksanaan proyek P5, pembuatan produk kerajinan ecoprint ini mengiris 2 tema yakni kewirausahaan dan hidup berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan proyek P5 tema ini berkaitan juga dengan materi pada mata pelajaran di sekolah yakni IPS. Pelatihan ini sekaligus juga akan mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang relevan dengan tema proyek P5 melalui test.

### **METODE PELAKSANAAN**

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini terdiri dari lima tahap. *Pertama*, mengidentifikasi masalah atau analisis situasi. Hal ini dilakukan melalui observasi lapangan dan melakukan survei terbatas terhadap kendala yang dihadapi masyarakat mitra hal ini yaitu sekolah dalam pelaksanaan proyek P5. *Kedua*, yaitu perencanaan. Pada tahapan ini pengabdian merencanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk proposal pengabdian dan mengajukan proposal kegiatan tersebut kepada pihak LPPM Universitas Siliwangi.

*Ketiga*, yaitu melakukan persiapan alat dan bahan serta penyusunan instrumen pelatihan seperti slide power point. *Tahapan keempat*, yaitu melaksanakan kegiatan pengabdian. Tahap terakhir dari pengabdian ini yaitu melaksanakan pelaporan dengan membuat laporan pengabdian serta mempublikasikan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada media massa online, seminar nasional dan jurnal nasional terakreditasi.

Pengabdian berupa pelatihan pembuatan produk kreatif ecoprint ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, serta demonstrasi. Metode ceramah dilakukan pada saat sebelum pelatihan dilaksanakan atau pada tahap sosialisasi. Tahap tersebut berisi pengenalan ecoprint sebagai salah satu alternatif proyek P5 dalam tema kewirausahaan dan pembangunan berkelanjutan. Peserta juga diberikan pengetahuan mengenai tahapan pembuatan produk *ecoprint*. Metode diskusi dilaksanakan selama kegiatan praktik berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman peserta mengenai langkah-langkah pembuatan produk. Diskusi tersebut juga mampu mencairkan suasana antara peserta dengan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan pembuatan produk kreatif ecoprint di SMP Negeri 3 Malangbong Kabupaten Garut pada tahun 2024 berlangsung dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya koordinasi yang baik antara tim pelaksana pengabdian, mahasiswa dan pihak sekolah dalam hal ini difasilitasi oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Malangbong, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Hambatan terjadi hanya pada saat menentukan waktu pelaksanaan karena di awal masa kegiatan bertepatan dengan masa Penilaian Akhir Semester dan libur, dilanjutkan dengan masa PPDB, MOS dan peringatan hari besar nasional (PHBN) seperti hari pramuka dan kemerdekaan RI yang mengharuskan pihak sekolah ikut serta dalam berbagai kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan direncanakan dengan beberapa tahapan yakni: sosialisasi, pelatihan dan

pendampingan. Rangkaian kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pengajuan ijin kegiatan kepada pihak sekolah pada tanggal 5 Agustus 2024. Pihak sekolah diterima langsung oleh kepala sekolah. Pada kegiatan sosialisasi, tim juga bertemu dengan siswa calon peserta pelatihan untuk menyampaikan rencana, tujuan dan persiapan yang harus dilakukan oleh peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

### 2. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Sebelum memulai kegiatan pelatihan, tim dan pihak sekolah melakukan kegiatan pembukaan secara seremonial dan dihadiri oleh seluruh tim, mahasiswa yang tergabung dalam tim, perwakilan pihak sekolah dan peserta. Tim juga sebelumnya melakukan persiapan ruangan yang akan dipergunakan. Dokumentasi kegiatan pembukaan dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

### 3. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan dimulai dari persiapan alat dan bahan, perlakuan kain dan penataan daun yang merupakan

kegiatan utama dalam pembuatan *ecoprint*.



Gambar 3. Pembuatan Produk *Ecoprint*

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pelatihan teknik *ecoprint* pada siswa SMP Negeri 3 Malangbong Kabupaten Garut, disiapkan sepenuhnya oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian. Tahap selanjutnya adalah pemilihan daun yang akan digunakan pada proses *ecoprint*. Aneka jenis daun yang dapat digunakan pada proses *ecoprint* adalah jenis-jenis daun yang mengandung pigmen warna dan memiliki tulang daun yang keras. Diantara daun yang dimaksud adalah daun jati, daun jambu, dan daun-daun lain yang tersedia di sekitar sekolah. Saat proses pemilihan daun para siswa peserta kegiatan terlebih dahulu dijelaskan tentang karakter dari masing – masing jenis daun tersebut, sehingga memudahkan para siswa untuk menentukan jenis daun yang akan digunakan sesuai dengan komposisi motif yang diinginkan

Pelaksanaan kegiatan baru sebatas memberikan pelatihan pembuatan kain *ecoprint* pada pengurus OSIS. Tim akan melakukan pendampingan kepada pihak sekolah untuk kegiatan implementasi P5 dengan tema pembangunan berkelanjutan dan kewirausahaan ini pada waktu mendatang. Sekolah menyambut baik dan tertarik untuk mengembangkan keterampilan ini sebagai alternatif implementasi proyek P5 di sekolah. Beberapa tahapan yang terlewat seperti perlakuan kain, dapat dilakukan dengan alur mundur pada waktu yang lebih lama

pada masa pelaksanaan proyek P5 di akhir semester ganjil

## SIMPULAN

*Ecoprint* adalah salah satu dari kegiatan membuat batik melalui proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *ecoprint* merupakan perkembangan dari *ecofashion*, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. Pembuatan produk *ecoprint* sebagai salah satu alternatif implementasi proyek P5 dipandang tepat dan menarik untuk diterapkan di sekolah mitra karena bahan utama yakni daun dan bunga tersedia dengan melimpah. Kegiatan ini juga sesuai dengan salah satu tema proyek P3 yakni pembangunan berkelanjutan dan juga kewirausahaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tak terhingga kepada LPPM Universitas Siliwangi, Mitra yakni SMP Negeri 3 Malangbong Kabupaten Garut dan seluruh Tim Pengabdian

## REFERENSI

- Lestari, Rizki, et. Al. Proyek P5 Kearifan Lokal : Pelatihan Pembuatan Batik Interior Pada Siswa MAN 1 Pekalongan. *PENA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024. Tersedia pada: <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/abdimas/index>
- Nurasiah, Iis, et.al. Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*. 2022. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nurwardani, et.al. *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian

- Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi*. 2016. Ed.; Cetakan 1.
- Sari, Desty Citra dan Muthmainnah. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2013. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>
- Tasera, Yuli, dkk. (2023). Pelatihan *Ecoprint* sebagai Upaya Mengkenalkan Kewirausahaan di Bidang Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*. 1(4), 137-141.
- Ulandari, S., & Dwi, D. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 2023. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>